

BAB III

PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

A. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

1. Persiapan Pengumpulan Data

Peneliti memerlukan persiapan pengumpulan data terlebih dahulu sebelum pelaksanaan penelitian, hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik. Dalam persiapan ini akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

a. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Tujuan disusunnya kisi-kisi penelitian adalah untuk mempermudah dalam mengarahkan pelaksanaan penelitian dan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kisi-kisi penelitian ini memuat item-item penjabaran perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dan tingkat perubahan karakter disiplin siswa mengenai implementasi program kegiatan harian siswa dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, item-item tersebut nantinya digunakan untuk membuat pedoman wawancara, pedoman observasi.

Pedoman wawancara akan ditujukan kepada pihak Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, guru atau ustadz/ustazah dan orang tua atau wali murid. Sedangkan observasi akan dilakukan pada siswa kelas satu Sekolah Dasar di Homeschooling

Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi dan dokumentasi sebagai data pendukung yang diperoleh dari objek penelitian dalam penelitian.

b. Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah kisi-kisi penelitian disusun, maka langkah berikutnya adalah menyusun pedoman wawancara, pedoman observasi, untuk penyusunan pedoman wawancara, pedoman observasi dapat dilihat dari item-item yang ada dalam kisi-kisi penelitian. Supaya mempermudah penyusunan pedoman wawancara, maka dibuat pertanyaan yang mengacu pada item-item yang ada dalam kisi-kisi penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, upaya yang dilakukan untuk menghadapi faktor penghambat dan tingkat perubahan karakter disiplin siswa pada implementasi program kegiatan harian siswa dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi.

Setelah pedoman wawancara dibuat langkah berikutnya adalah menyusun pedoman observasi yang mengacu pada item-item yang ada dalam kisi-kisi penelitian yang berkaitan dengan implementasi program kegiatan harian siswa dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, wawancara dilakukan kepada :

- a. Ustadz Teguh Turwanto, selaku Kepala Sekolah dan Dewan Pengurus Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi.
- b. Ustadzah Iilis, selaku Wakil Kepala Sekolah dan bagian Kurikulum Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi.

- c. Perwakilan tiga pengajar kelas satu Sekolah Dasar di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, yaitu ustadzah Lilis, Dahlia dan Eva.
- d. Perwakilan orang tua atau wali murid kelas satu di di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, yaitu Ibu Yulis, Seli dan Eva.
- e. Seluruh siswa kelas 1 di di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, terlebih dahulu peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang dikeluarkan pada tanggal 22 Desember 2014 untuk diajukan kepada pihak Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi sebagai tempat penelitian. Setelah diijinkan untuk melakukan penelitian, maka pelaksanaan yang dilakukan selanjutnya adalah :

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah pada hari Senin, 16 Februari 2015 pukul 09.00-11.00 yang bertempat di halaman depan Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi untuk mengetahui latar belakang implementasi program kegiatan harian siswa dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Adapun pelaksanaan wawancara untuk pengumpulan data dilakukan setiap hari Senin yang dimulai dari 23 Februari 2015 kepada

pengajar/guru pada setiap pukul 09.00-11.00 WIB yang bertempat di halaman depan Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, upaya yang dilakukan untuk menghadapi faktor penghambat dan tingkat perubahan karakter disiplin siswa.

Pelaksanaan wawancara untuk perwakilan orang tua dilakukan pada hari Selasa 17 Februari 2015, wawancara dilakukan kepada 3 orang perwakilan orang tua siswa, yaitu Ibu Yulis pada pukul 09.00-11.00 yang bertempat di rumahnya sendiri, wawancara Ibu Seli dilakukan pada hari Rabu 18 Februari pada pukul 12.00-14.00 yang bertempat di rumahnya sendiri dan wawancara Ibu Eva pada hari Kamis 19 Februari pukul 09.00-11.00 yang bertempat di rumahnya sendiri.

b. Observasi

Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti melakukan survei pada siswa kelas satu Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, 16 Februari 2015 pukul 12.00-14.00 yang bertempat di ruang kelas satu. Adapun pelaksanaan observasi dilakukan pada tanggal 23 Februari 2015 kepada kelas satu dan lingkungan Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi.

c. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang dikumpulkan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, upaya yang dilakukan untuk menghadapi faktor penghambat dan tingkat perubahan karakter disiplin siswa pada

implementasi program kegiatan harian siswa dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, seperti buku kegiatan harian siswa, jadwal kegiatan siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi dilaksanakan bersamaan dengan survei yaitu pada tanggal 16 dan 23 Februari 2015 pukul 09.00 dan untuk pengumpulan data pendukung seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu juga dilaksanakan secara bersamaan.

B. PENGOLAHAN DATA PENELITIAN

Pengolahan data penelitian terhadap Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya seperti dibawah ini :

a. Wawancara

Pengumpulan data mengenai perencanaan pembentukan karakter disiplin dengan program kegiatan harian siswa Homesschooling Group Khoiru Ummah 41 Cimahi dilakukan dengan cara wawancara dan studi dokumentasi berupa data-data yang berkaitan dengan perencanaan pembentukan karakter disiplin dengan program kegiatan harian siswa Homesschooling Goup SD Khoiru Umah 41 Cimahi. Wawancara Kepala Sekolah pada hari Selasa, 16 Februari 2015 pukul 0.9.00-11.00 yang bertempat di halaman depan Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi untuk mengetahui latar belakang implementasi program kegiatan harian siswa dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berasal dari gambar, laporan atau buku. Dalam pengumpulan data yang menyangkut perencanaan pembentukan karakter disiplin dengan program kegiatan harian siswa Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, peneliti mendapatkan data dari dokumen perencanaan program kegiatan harian siswa, data ini berisikan semua hal tentang program pembentukan karakter disiplin dengan melalui buku kegiatan harian siswa.

c. Observasi

Observasi peneliti lakukan untuk melihat dan memperoleh data secara langsung di tempat penelitian, observasi ini peneliti lakukan pada kelas satu dengan mengamati kondisi kelas, proses pemberian motivasi oleh guru atau ustadz/ustadzah, melihat kelengkapan sarana dan prasarana penunjang dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas satu Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, pada 16 Februari 2015 pukul 12.00-14.00 yang bertempat di ruang kelas satu. Adapun pelaksanaan observasi dilakukan pada tanggal 23 Februari 2015 kepada kelas satu dan lingkungan Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi.

Adapun hasil dari pengolahan data penelitian yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut :

1. Latar Belakang Pembentukan Karakter Disiplin Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pihak Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, yakni dengan Ustadz Teguh Turwanto, peneliti memperoleh informasi bahwa latar belakang pembentukan karakter disiplin berdasarkan keprihatinan dari pendiri Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi ini. Ustadz Teguh sebagai pendiri Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi memiliki pandangan bahwa generasi muslim saat ini semakin rentan terpengaruh peradaban "Barat", yang kapitalis, sekularis dan liberalis, sehingga jika dibiarkan maka generasi mendatang mungkin saja tidak memiliki jati diri sebagai generasi muslim yang mandiri, sholeh dan cerdas.

Dari fenomena tersebut maka timbul kepedulian dan rasa tanggung jawab sekelompok orang tua (Pendiri Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi) untuk menyelamatkan anak-anaknya dari pengaruh buruk peradaban "Barat", agar tidak terjerumus ke dalam jurang kerusakan berfikir, kebobrokan moral dan keburukan perilaku yang mewajarkan berbuat ma'shiyat kepada Allah SWT dengan kata lain menyelamatkan anak-anaknya dari api neraka. Rasa tanggung jawab sekelompok orang tua tersebut pada outputnya berupaya untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya, yakni pendidikan berbasis Aqidah Islam, yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ilmunya sebagai bekal dan benteng dari pengaruh buruk peradaban "Barat" tersebut.

Lebih lanjut Ustadz Teguh Turwanto menjelaskan bahwa kepedulian dan rasa tanggung jawab sekelompok orang tua untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang shaleh dan cerdas, sehingga kelak menjadi aset di dunia (qurrota a'yun dan berbakti kepada orang tua) dan aset di akhirat (pembuka pintu surga bagi kedua orang tuanya). Rasa tanggung jawab sekelompok kaum muslim untuk melahirkan kembali generasi pemimpin, generasi khoiru ummah, pembangun peradaban mulia (Islam) di tengah-tengah kehidupan manusia. Oleh karena itu, karakter yang pertanama dibentuk adalah karakter disiplin, karena dengan karakter disiplin secara tidak langsung akan membentuk karakter baik lainnya.

Jika ditinjau dari segi agama pembentukan karakter disiplin di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi ini didasarkan kepada firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. an-Nisaa ayat 9 sebagai berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah (iman, ilmu, dan amal), yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (QS. An-Nisaa : 9)

Selain firman Allah dalam surat An-Nisaa, pembentukan karakter disiplin juga kembali diterangkan dalam QS Al-Imran ayat 103-104, yaitu sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلْفَ بَيْنَ
قُلُوبِكُمْ فَاصْبِرْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadikannya kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS : Ali-Imran : 103)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Ali Imran: 104)

Dari Firman tersebut dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an sebagai dasar dalam membina ketentraman dan keharmonisan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Yang dimaksud berpegang teguh kepada Al-Qur'an, dalam hal ini terkait nilai-nilai yang ada di dalamnya harus diaplikasikan dalam kehidupan, dimana salah satunya adalah karakter disiplin. Dari dasar tersebut, maka para orang tua melakukan perbaikan akhlak kepada para anaknya dengan melalui pembentukan akhlak disiplin. Akhlak disiplin ini mereka terapkan sejak anak masih dini atau pada masa awal pendidikan dasar supaya akhlak tersebut dapat bertahan sampai mereka dewasa. Ustadz Teguh Turwanto menjelaskan bahwa pada masa sekolah dasar (SD) merupakan posisi penting dan strategis dalam pendidikan anak. Dari sekolah dasar inilah dimulai peletakan dasar-dasar pembentukan kepribadian dan pembekalan ilmu-ilmu kehidupan.

Pentingnya pendidikan di masa ini telah diisyaratkan oleh Rasulullah SAW. dalam sabdanya, "(Menuntut) ilmu pada masa kecil ibarat mengukir di atas batu." (HR. Baihaqi dan at-Thabrani). Dengan Hadits ini, Rasulullah SAW mengingatkan kita bahwa pendidikan yang diterima di usia muda akan menancap kokoh dalam diri anak dan pengaruhnya akan membekas di masa depan, hal ini karena anak-anak masih relatif murni, bersih akal, serta kuat keinginannya.

b. Hasil Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi peneliti juga memperoleh keterangan bahwa Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi berada dalam naungan Yayasan Khoiru Ummah Pembangun Peradaban. Pembentukan karakter disiplin di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi ini berbeda dengan sekolah pada umumnya, karena dalam pembentukan karakter sekolah ini menggunakan media buku kegiatan harian siswa yang secara langsung terintegrasi dengan kurikulum pendidikan di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi ini. Kurikulum Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi yang menerapkan pembentukan karakter disiplin melalui buku kegiatan harian siswa dengan alasan bahwa pembentukan karakter disiplin pada anak harus dilakukan secara berkesinambungan dan berulang. Oleh karena itu penggunaan buku kegiatan harian siswa dianggap paling tepat untuk membantu terlaksananya kegiatan yang berulang tersebut karena kegiatan disekolah juga diterapkan ketika siswa berada di lingkungan rumah, karena dalam buku ajar yang diberikan kepada setiap siswa terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan siswa dan kegiatan

tersebut berhubungan dengan kurikulum Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi.

Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi memiliki visi dan misi, yaitu visi Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi sebagai representasi institusi pendidikan berbasis Aqidah Islam, yang terdepan dalam melahirkan generasi pemimpin pembangunan peradaban mulia. Sedangkan Misi dari Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, yaitu sebagai berikut:

1. Mendidik generasi muslim menjadi generasi pemimpin pembangunan peradaban mulia.
2. Menyiapkan guru-guru jadi teladan dan pendidik terbaik bagi anak didiknya.
3. Mengembalikan peran orang tua sebagai guru pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya yang mensinergikannya dengan pihak sekolah.
4. Membangun sinergi dengan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam melahirkan generasi pemimpin pembangunan peradaban mulia.
5. Mensosialisasikan konsep pendidikan berbasis Aqidah Islam di tengah-tengah masyarakat.

Dari visi dan misi tersebut maka terbentuk suatu konsep output dari program pembentukan karakter disiplin dengan program buku harian siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Menghasilkan siswa yang berkepribadian islam
2. Menghasilkan siswa yang faqih fidiin (ahli dalam ilmu agama)
3. Menghasilkan siswa yang terdepan dalam sains dan teknologi
4. Menghasilkan siswa yang berjiwa pemimpin

Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi dalam menerapkan programnya dilakukan secara bersama-sama dengan orang tua atau wali murid, orang tua atau wali murid memiliki kewenangan dalam pembentukan karakter disiplin ketika siswa berada di lingkungan rumah atau di luar lingkungan sekolah,

sedangkan guru memiliki kewenangan di lingkungan sekolah. Akan tetapi dalam Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi orang tua atau wali murid dengan guru ini memiliki sinergi yang baik sehingga pembelajaran disekolah juga dapat dilakukan di rumah dengan bantuan pengawasan dari orang tua murid atau wali murid tersebut, sehingga dengan demikian program pembentukan karakter disiplin akan lebih cepat terbentuk pada diri siswa.

2. Pelaksanaan program buku kegiatan harian siswa yang berdasarkan Aqidah Islam untuk membentuk karakter disiplin siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi dilakukan dengan media buku kegiatan harian siswa

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, yaitu Ustadzah Iilis yang juga sebagai bagian kurikulum, pada hari 23 Februari 2015 peneliti mendapatkan informasi bahwa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa ini, harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi. Pembentukan karakter disiplin pada Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi mengarah pada pembentukan budaya hidup Islam, yaitu nilai-

nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan yang berdasarkan hukum agama (Al-Quran dan Hadits).

Pada pelaksanaan program pembentukan karakter disiplin siswa guru atau ustadz/ustadzah lebih kepada pengarah dengan memberikan contoh atau teladan kepada siswanya sehingga tidak ada tekanan atau perilaku yang dapat membebani siswa, guru atau ustadz/ustadzah di tuntut lebih interaktif dalam mengarahkan siswa dan menstimulus siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang memang telah tersusun dalam kurikulum sebagai langkah dalam pembentukan karakter disiplin siswa tersebut.

Lebih lanjut Wakil Kepala Sekolah yang juga sebagai bagian kurikulum, yaitu Ustadzah Iilis menjelaskan bahwa pelaksanaan program buku harian kegiatan siswa dilakukan di lingkungan sekolah serta di lingkungan tempat tinggal dari siswa itu sendiri.

b. Hasil Obsevasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan program pembentukan karakter disiplin siswa pada saat di sekolah dilakukan dengan beberapa kegiatan, diantaranya yaitu :

1) Baris/apel bersama

Kegiatan ini dilakukan setiap hari, jika hari senin tiba kegiatan ini dilakukan setelah upacara selesai. Dengan bantuan pengeras suara ustadz/ustadzah dapat melakukan sosialisasi berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi meliputi peringatan hari besar, prestasi belajar, pelaksanaan ujian baik

ujian tengah semester (UTS) atau ujian akhir semester (UAS), pengumuman untuk kelas terbersih, hasil infak siswa, pemberian hadiah kepada siswa berprestasi dan semua kegiatan yang dapat memotivasi siswa, misalnya saja pengarahan dari kepala Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, wali kelas atau dari ustadz/ustadzah.

Kegiatan selanjutnya, guru ustadz/ustadzah yang bertugas akan memberikan apresiasi kepada barisan yang paling rapi untuk masuk kelas terlebih dahulu, siswa akan merasa sangat senang ketika barisan mereka dapat giliran lebih awal bersalaman dengan guru ustadz/ustadzah dan masuk kelas. Setelah semua siswa masuk dalam kelas diikuti oleh guru ustadz/ustadzah maka ada giliran siswa untuk memimpin kegiatan doa bersama, semua jadwal memimpin doa bersama telah tersusun dengan rapi dan setiap siswa mendapat giliran untuk memimpin doa untuk setiap harinya.

2) Membaca Senyap

Membaca senyap atau membaca dalam hati juga menjadi salah satu kegiatan rutin siswa dalam rangka membiasakan siswa untuk gemar membaca. Tidak hanya siswa saja yang wajib membaca senyap tapi juga guru ustadz/ustadzah juga harus ikut membaca.

Adapun buku yang dibaca biasanya bebas, siswa boleh membawa buku dari rumah, pinjam buku dipergustakaan atau membaca buku pelajaran, siswa akan melanjutkan kegiatan membaca buku pada keesokan harinya atau pada waktu mereka senggang hingga mereka menghabiskan

seluruh isi bacaan dalam buku itu. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit dengan diiringi musik yang merangsang ketenangan dan menyiapkan siswa belajar. Jenis musik kitaro atau bunyi gemericik air akan sangat membangkitkan ketenangan bagi siswa. Sehingga siswa tidak merasa tegang dalam melakukan kegiatan belajar berikutnya.

3) Wudhu bersama

Sebelum masuk ke mushola atau masjid, siswa melepas sepatu mereka ditempat sepatu yang disediakan, guru ustadz/ustadzah akan mengawasi kegiatan siswa meletakkan sepatu. Hal ini untuk membiasakan siswa hidup rapi, dan membiasakan hidup disiplin. Disiplin menunggu giliran meletakkan sepatu di rak sepatu. Secara tertib dan teratur mereka antri untuk memasuki berwudhu. Kegiatan bersama yang juga menjadi kegiatan pembiasaan adalah wudhu.

Wudhu atau bersuci dari hadas kecil merupakan salah satu syarat sahnya sholat yang jika tidak sempurna wudhu seseorang maka menjadi kurang nilai dari suatu ibadah. Kegiatan berwudhu dilakukan dibawah pengawasan guru ustadz/ustadzah sehingga diharapkan setiap siswa sudah mampu melakukan wudhu secara sempurna. Mulai dari bacaan niat wudhu sampai pada bacaan di akhir wudhu. Penanaman kebiasaan seperti ini sangat membantu siswa dalam memahami dan menanamkan kebiasaan berwudhu pada anak sedari kecil. Wudhu ini dilakukan menjelang sholat dhuha dan menjelang sholat dhuhur berjamaah. Setelah semua siswa

berwudhu maka selanjutnya guru ustadz/ustadzah akan mempersiapkan para siswa untuk sholat dhuha bersama.

4) Sholat Dhuha berjamaah

Persiapan menjelang sholat dhuha dilakukan dengan dimulai memakai mukena bagi perempuan dan laki-laki menggunakan penutup kepala berupa kopiah. Selanjutnya kegiatan meluruskan shaf dan merapatkan barisan jamaah. Hal ini menunjukkan unsur keakraban dan menjalankan sunnah Nabi Muhammad SAW bahwa setiap muslim bersaudara, satu dengan yang lain bagaikan bangunan yang tak terpisahkan dan jika diibaratkan dengan anggota tubuh maka sakit yang dirasakan oleh kaki maka semua anggota tubuh juga akan merasakan sakit.

Mulut akan mendesis kesakitan, tangan akan memijit, mata akan menangis atau mengeluarkan air mata, dan semua anggota tubuh terfokus pada kaki yang sakit, demikian gambaran persaudaraan sesama muslim, sangat kuat sekali. Rasa tenggang rasa, menghormati dan menyayangi diantara sesama siswa akan terus di pupuk, melalui pembiasaan sholat berjamaah. Kegiatan ini akan sangat bermanfaat bagi tumbuhnya rasa tanggung jawab akan kewajiban sholat dan lebih mendekatkan siswa kepada Allah SWT. Dan lebih dekat dengan kegiatan berdoa. Perlu diketahui kegiatan berdoa itu merupakan wujud pengakuan manusia akan kelemahannya dan mengagungkan kemahabesaran Allah SWT, sehingga manusia tidak perlu menampakkan kesombongan dan keangkuhannya selama hidup di dunia

5) Sholat Dhuhur Berjamaah

Selain sholat dhuha berjamaah maka sesuatu yang penting juga adalah sholat dhuhur berjamaah. Karena sholat dhuhur merupakan salah satu sholat wajib yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim yang sudah baligh (dewasa), tidak gila/hilang ingatan. Jika seseorang tidak mampu sholat dengan berdiri, maka dia boleh sholat dengan duduk. Jika sholat dengan duduk masih kesulitan, maka sholat dengan berbaring, terlentang atau jika semua hal demikian tidak bisa dilakukan maka sholat dengan hati. Hal ini mengisyaratkan bahwa kewajiban sholat itu adalah kewajiban seumur hidup sejak dia sudah baligh.

Lima waktu mulai dari shubuh, dhuhur, ashar, maghrib dan Isya' waktu yang sudah ditentukan itu merupakan jalan Allah SWT agar manusia berkomunikasi dan terus berinteraksi setiap hari setiap waktu, mendekat kepada sang pemilik hidup. Sholat juga bentuk kasih sayang Allah SWT kepada manusia agar manusia selalu dalam lindungan-Nya. Tidak salah dalam melangkah dan terjebak dalam lingkaran perbuatan maksiat dan dosa. Shalat itu merupakan tiang agama, pembeda antara muslim dan non muslim, jika setiap muslim kukuh dan kokoh dalam mendirikan shalat maka dia dapat meminimalisir kerusakan yang ada di bumi akibat dari perbuatannya. Allah SWT sangat memahami ciptaan-Nya yang berwujud manusia, Ia mudah melakukan kebaikan dan ia juga mudai untuk tergelincir. Jadi mendirikan shalat sejak dini berarti sudah

membekali anak dengan bekal yang luar biasa untuk kehidupan mereka berikutnya dan menjadi jalan serta pelindung dalam setiap jalan hidupnya.

6) Berinfak

Kegiatan ini adalah wujud penanaman jiwa sosial kepada anak. Peduli terhadap sesama dengan memberikan sebagian yang dia miliki. Memberikan infak berarti anak belajar berbagi, membagi milik dan kesenangannya kepada orang lain. Kelak jika dia tumbuh menjadi pemimpin maka dia akan menjadi pemimpin yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan sikap senang berderma, dan menjauhkan diri dari keangkuhan.

Berinfak mengajarkan agar kita banyak bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, belajar bahwa apa yang dimiliki saat ini hanyalah titipan, yang suatu saat bisa diminta lagi oleh pemilik-Nya, yang bisa berupa hilangnya harta benda, dan juga permintaan pertanggung jawaban. Berinfak juga mengajarkan agar manusia menyakini petunjuk kebenaran tentang satu perbuatan baik akan dibalas dengan sepuluh kebaikan bahkan dilipat gandakan menjadi 700 kebaikan.

Selain itu berinfak juga mengajarkan bahwa ada perputaran nasib sebagaimana ada perputaran harta benda dari milik kita yang jika dibelanjakan akan menjadi milik orang lain. Berinfak juga mengajarkan bahwa apa yang ada di dunia ini semua bersifat sementara. Karenanya kecintaan terhadap dunia harus diarahkan kepada jalan yang benar. Bukan nilai uang infak yang diajarkan tetapi, pemupukan jiwa dermawan itu

adalah nilai yang paling utama. Biasanya berinfak ini dijadwalkan pada hari jumat. Karena keistimewaan hari jumat itu segala kebaikan akan dilipat gandakan dan semua doa di kabulkan.

7) Kegiatan Jumat bersih

Selain kegiatan berinfak yang dilakukan pada hari jumat kegiatan lainnya adalah jumat bersih. Baik bersih diri berupa pemeriksaan, kuku, pakaian, kaos kaki dan sepatu, maka juga ada kegiatan membersihkan lingkungan sekolah bersama yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah, mulai dari kepala madrasah sampai pada anak-anak kelas satu.

8) Mengaji Al-Quran

Kegiatan membaca Al Quran merupakan kegiatan yang penting bagi siswa, kegiatan ini dilakukan pada jam sebelum kegiatan belajar formal dimulai. Dengan kegiatan ini anak-anak diajarkan untuk mengenal wahyu Allah SWT kelas mengaji ini berdasarkan kepada kemampuan mereka untuk membaca kumpulan huruf arab, belajar tajwid dan belajar tata cara menulis huruf arab. Ada buku pedoman bagi siswa dari jilid satu sampai khatam Al-Quran. Hal ini juga memudahkan bagi anak yang sudah mengaji di Taman Pendidikan Quran (TPQ) lebih cepat menguasai materi Al-Quran. Di sisi lain orang tua tidak perlu untuk mengikutkan anak mereka ke TPQ lagi. Materi yang diberikan itu berupa doa-doa harian sampai surat-surat pendek.

9) *Smart kids olympiad* (olimpiade anak cerdas)

Tujuan kegiatan untuk membentuk mental anak agar siap berkompetisi dalam berbagai bidang.

a. *Creative Writing Competition*

Dalam kegiatan ini anak-anak berlomba membuat komik dengan berdasarkan materi IPS secara berkelompok. Kegiatan ini dipilih mengingat setiap anak memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda. Sehingga dari kemampuan yang berbeda itulah anak diharapkan dapat berkompetisi. Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Anak dapat menuangkan ide berupa tulisan dan gambar
- 2) Anak dapat mengaplikasikan hasil proses belajar mengajar dalam bidang studi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan IPS.

b. *Demonstrating and Presenting Science Concept* (Peragaan dan Pemaparan Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kegiatan ini dilaksanakan setelah melihat pelaksanaan Ujian Praktek kelas tahun lalu, yang pada kenyataannya anak masih belum percaya diri ketika harus melakukan presentasi konsep IPS di depan penguji.

Oleh karena itu, sejak dini kegiatan ini diadakan sebagai latihan awal.

Tujuan supaya siswa dapat mengaplikasikan hasil PBM bidang studi IPS dan Bahasa Indonesia.

c. *MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an)*

Menghafal Qur'an adalah salah satu target dari pembelajaran Al Qur'an yang dimulai dari siswa masuk sekolah dengan target anak dapat menghafal juz 30 dan surat-surat pilihan setelah lulus nanti. Tujuan untuk memberi peluang kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuan hafalan Al-Quran di ajang MHQ.

d. *Preaching Competition*

Preaching Competition adalah perlombaan ceramah. Anak diminta untuk berceramah dengan tema yang telah ditentukan oleh panitia. Tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi calon da'i yang mampu beramal ma'ruf nahi mungkar melalui lisannya.

e. *Trading Day*

Trading Day atau Bazaar Siswa diikuti oleh seluruh kelas. Setiap kelas mengirimkan 1-2 kelompok (stan). Dengan kegiatan ini anak diharapkan mampu mengaplikasikan hasil proses belajar mengajar (terutama IPA, Bahasa, dan Matematika) yang telah diajarkan di sekolah. Tujuan : menumbuhkan jiwa dan semangat wirausaha sejak dini.

f. *Mathematics Olympiad*

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa senang dan gemar dengan Matematika serta melatih mental berkompetisi pada siswa.

g. *Students' wall magazine* (majalah dinding siswa)

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengarahkan dan menumbuhkan kreativitas serta kemampuan jurnalistik pada anak sebagai bahan acuan, siswa dapat membuat karya sendiri, mengambil/mengutip dari surat kabar, internet, dan lain-lain.

10) *Outdoor activity*

Outdoor Activity adalah kegiatan pembelajaran di luar sekolah dalam suasana yang menyenangkan dan menantang. Kegiatan ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan akademik, pengelolaan emosional dan keterampilan fisik, yang berhubungan dengan pembentukan citra diri yang positif. Kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi. Karena kemampuan ini terkait dengan banyak aspek psikologis anak dalam hal menumbuhkan motivasi dan citra diri, maka kegiatan ini dipadukan dengan kegiatan yang berupa games (permainan) dan keterampilan fisik. Tujuan untuk memberikan model pembelajaran yang berbeda kepada siswa serta menambah wawasan dan pengalaman pribadi siswa.

11) Bina akhlaq dan bina fiqhun nisa'

Tujuan untuk membekali rohani anak dalam membentuk kepribadian yang berjiwa mulia. Jenis kegiatan dari bina akhlaq dan bina fiqhun nisa, yaitu sebagai berikut :

- a. *Darling (Tadarus Keliling)*, kegiatan ini akan diadakan di rumah siswa secara bergilir. Setiap kelas akan dibagi menjadi 2-3 kelompok.

Setiap kelompok akan dipandu oleh 1-2 guru. Tujuan untuk membangun Ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan iman dan takwa, serta lebih mempererat silaturahmi antara guru, siswa, dan orang tua.

- b. *Call Your Friend*, kegiatan ini diadakan setiap menjelang shalat Shubuh, setiap siswa berkewajiban menelpon 2-3 temannya dengan tujuan membangunkan untuk melaksanakan shalat subuh tepat waktu. Ada banyak lagi kegiatan pembiasaan bagi siswa dalam rangka memupuk siswa memiliki jiwa disiplin. Dengan demikian setiap siswa sudah terbiasa melaksanakan seluruh kegiatan harian baik di sekolah, rumah, masjid maupun tempat bermain yang bersifat positif sebagai bentuk dari implemementasi menumbuhkan karakter.

Sedangkan program pembentukan yang dilaksanakan ketika berada di lingkungan rumah atau masyarakat akan diawasi oleh orang tua murid atau wali murid yang bersangkutan, adapun kegiatan dari program yang dimaksud, yaitu :

1. Bangun, dalam bangun tidur ini siswa harus dapat bangun sendiri dan tepat waktu.
2. Minum air putih, sendiri sebanyak satu gelas dengan membaca basmallah.
3. Sikat gigi, sikat gigi sendiri dengan memakai odol dan bersih.
4. Berwudu, berwudu sendiri dengan tertib dan sempurna
5. Shalat, shalat wajib berjama'ah dan tepat waktu, dimusola atau masjid, adzan/iqomah, salah sunnat rawatib.

6. Kuliah subuh/tafsir, mendengarkan ceramah dengan tertib sampai selesai, menuliskan judu/tema nama penceramah dan ringkasanya pada lembar yang tersedia.
7. Tahfizuhul Qur'an, membaca/mendengar 6-7 kali pengulangan untuk satu surat (juz'amma) atau 1 halaman (selain juz''amma).
8. Bermain, bermain bersama teman dengan permainan yang membangun kreativitas.
9. Kegiatan menjelang maghrib, tahfizhul Qur'an belajar membaca al-Quran atau tadarus bersama di masjid/musola.
10. Belajar/Mengerjakan tugas pelajaran sekolah, melakukan belajar bersama dengan teman, saudara atau orang tua.
11. Tidur malam, tidur malam tepat waktu, sebelum tidur sikat gigi, cuci kaki, berwudlu, dan membaca doa sebelum tidur.
12. Kegiatan Sabtu-Ahad, berkarya/percobaan/kunjungan ke suatu tempat/ kegiatan sosial yang pelaksanaanya ditetapkan oleh sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan buku harian siswa untuk membentuk karakter disiplin di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi.

a. Hasil Wawancara

Faktor pendukung pelaksanaan program kegiatan buku harian siswa untuk membentuk karakter disiplin siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, yaitu peningkatan motivasi, pendidikan dan pelatihan, kepemimpinan dan penegakan aturan Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru atau ustadzah kelas satu, yaitu Ustadzah Lilis, Dahlia, dan Eva. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa faktor yang mendukung dan menghambat program pelaksanaan pembentukan karakter ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang diantaranya, tingkat motivasi yang di berikan oleh guru atau ustadz/ustadzah kepada siswa untuk lebih baik lagi dalam melakukan semua kegiatan yang terdapat dalam buku kegiatan harian siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru atau ustadz/ustadzah biasanya dilakukan pada saat pagi hari ketika proses belajar akan di mulai, pemberian motivasi ini didasarkan pada ajaran agama dengan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu motivasi juga ada kalanya disampaikan dengan metode yang berbeda seperti melalui cerita yang dapat menginspirasi.

— Dalam pemberian motivasi ini ada faktor pendukung yang dapat mempercepat pembentukan karakter disiplin pada siswa, salah satu faktor pendukung dalam pemberian motivasi tersebut, yaitu pemberian dukungan oleh orang tua yang dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap tingkah laku atau usaha belajar anak yang baik. orang tua dapat menggunakan penghargaan sebagai bentuk dukungan kepada siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah, dan bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh sekolah dan orang tua.

Dukungan yang diberikan dapat pula berupa pujian seperti misalnya “Anak pintar” atau “Kamu hebat sekali dapat nilai 100” pada saat anak mendapatkan nilai yang bagus. Pemberian hadiah juga sering digunakan oleh

orang tua agar anak mereka menaati peraturan sekolah, giat belajar dan pada akhirnya mendapat nilai yang sangat memuaskan. Pemberian dukungan sebaiknya jangan hanya diberikan atau digunakan pada saat anak mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya. Tetapi pemberian dukungan pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar atau disaat anak mengalami kegagalan adalah hal yang diwajibkan bagi para orang tua. Misalnya, pada saat anak mendapatkan nilai yang jelek dalam pelajaran matematika. Seharusnya orang tua memberikan pengertian bahwa mungkin nilai yang diperoleh anak adalah hasil belajar yang kurang maksimal. Sehingga anak akan berusaha untuk belajar dengan maksimal agar mendapatkan nilai bagus dalam mata pelajaran tersebut.

Pendidikan dan pelatihan, dalam hal ini merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program pembentukan karakter disiplin melalui buku kegiatan harian siswa. Pendidikan yang dilakukan di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi ini memiliki perbedaan dengan sekolah pada umumnya, pendidikan Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi lebih menitik beratkan kepada komunikasi yang interaktif dan pelatihan untuk menimbulkan keberanian dari siswa untuk dapat berbicara di depan banyak orang. Setelah siswa berani dalam menyampaikan pendapatnya baru guru atau ustadz/ustadzah memberikan stimulus untuk siswa supaya para siswa dapat mengembangkan pola pikirnya. Pemberian stimulus ini dimaksudkan supaya pemikiran siswa dapat terangsang dan pada akhirnya dapat lebih cepat dalam memahami suatu permasalahan atau teori pembelajaran.

Pengembangan pola pikir yang dilakukan guru atau ustadz/ustadzah pada teknisnya tidak hanya dilakukan pada ruang belajar saja, karena jika hal tersebut dilakukan dengan suasana yang monoton dan kecenderungan siswa jenuh akan lebih tinggi sehingga pada akhirnya, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap perkembangan pola pikir siswa. Dalam menghindari hal tersebut maka guru atau ustadz/ustadzah pada hari sabtu melakukan pembelajaran atau pendidikan di luar kelas seperti di museum yang untuk pengetahuan sejarah, alam bebas seperti taman untuk pengetahuan ilmu alam dan sebagainya.

Selain pengembangan pola pikir, siswa juga dilatih untuk dapat berbicara dengan baik dan benar dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini penting untuk dilakukan agar siswa terbiasa dengan pembelajaran yang interaktif, siswa dilatih untuk tidak merasa malu dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru atau ustadz/ustadzah. Bentuk pelatihan ini menurut hasil wawancara dengan Ibu Eva pada tanggal 23 Februari 2015 pada awalnya memang murid merasa malu atau takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, akan tetapi guru atau ustadz/ustadzah memulai hal tersebut dengan teknik game sehingga siswa tidak merasa sedang belajar melainkan siswa merasa senang bermain sehingga tidak ada rasa canggung dan tegang dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan dalam menjalankan suatu program memang mutlak diperlukan agar program yang dimaksud dapat tercapai sesuai dengan keinginan. Pada dasarnya pengaruh pemimpin dalam mencapai tujuan hanya sebagai penggerak subjek yang menjalankan program tersebut saja, pemimpin harus menjadi panutan baik bagi bawahannya ataupun untuk anak didiknya. Hasil

wawancara dengan Ibu Dahlia pada tanggal 2 Maret 2015 menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah lebih kearah pengurusan dengan pihak lain untuk mensinergiskan tujuan dari program pembentukan karakter disiplin siswa, seperti mensinergiskan tujuan dengan orang tua atau wali murid. Sedangkan dalam teknis yang langsung berhubungan dengan siswa kepemimpinan kepala sekolah memang kurang dirasakan.

Hasil wawancara dengan ustadzah Lilis tentang penegakan aturan di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi pada tanggal 9 Maret 2015, peneliti mendapatkan informasi bahwa memang penegakan aturan sudah tertulis dalam tata tertib sekolah yang terdapat di papan pengumuman, penegakan aturan ini tegas tetapi tidak mengenal hukuman yang membuat siswa merasa takut. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan kurikulum sekolah yang tidak ada pembebanan kepada siswa. Memang dalam pembentukan karakter disiplin siswa akan membutuhkan proses yang agak lama karena yang namanya anak-anak cenderung mengulangi kesalahannya akan tetapi kami selaku guru atau ustadz/ustadzah bertanggung jawab untuk merubah kebiasaan tersebut secara bertahap. Jika ada siswa yang melanggar aturan kami tidak lantas menyalahkannya, akan tetapi kami tanya alasannya kenapa siswa tersebut melakukan pelanggaran aturan, kemudian setelah itu kami memberi arahan dan memberikan contoh secara teknis kepada siswa yang bersangkutan.

4. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru, Dan Orang Tua Murid Dalam Menghadapi Faktor Penghambat Pada Implementasi Buku Kegiatan Harian Siswa Dalam Rangka Membentuk Karakter Disiplin Siswa

a. Hasil Wawancara

Dalam wawancara selanjutnya peneliti menanyakan upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi faktor penghambat dalam program pembentukan karakter disiplin siswa, wawancara ini peneliti lakukan kepada pihak guru atau ustadz/ustadzah dan orang tua murid atau wali murid pada 17 Februari 2015. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa upaya menghadapi faktor penghambat dilakukan dengan mensinergiskan pemikiran diantara orang tua murid atau wali murid dengan guru atau ustadz/ustadzah dengan cara memberikan pelatihan dan motivasi kepada orang tua murid atau wali murid.

Pemberian pelatihan dilakukan kepada orang tua murid atau wali murid dengan tujuan supaya orang tua murid atau wali murid tersebut dapat menjalankan peran yang sesungguhnya (sebagai pengawas) siswa ketika berada di lingkungan rumah. Orang tua murid atau wali murid dilatih oleh pihak *Homeschooling Group* SD Khoiru Ummah 41 Cimahi supaya lebih meningkatkan kesabaran dalam membimbing anaknya sendiri, selain itu orang tua murid atau wali murid dibekali beberapa teknik dalam membujuk anaknya untuk mau melakukan kegiatan yang tertera dalam buku kegiatan harian siswa.

Adapun waktu dalam memberikan pelatihan atau parenting kepada orang tua murid atau wali murid dilakukan setiap sebulan sekali, dalam pertemuan itu juga akan dibahas perkembangan pembentukan karakter disiplin anak serta perkembangan pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam acara ini orang tua

murid atau wali murid berkewajiban untuk hadir supaya terdapat pendidikan yang berkesinambungan antara pendidikan di sekolah dan ketika dirumah.

Selain itu upaya lainnya yang dilakukan adalah dengan lebih melihat contoh nyata kepada guru atau ustadz/ustadzah tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan lebih sering melibatkan diri dalam teknis pembentukan karakter disiplin siswa dengan sesekali memberikan arahan dan motivasi secara langsung kepada siswa. Hal ini dilakukan pada saat kultum di hari jum'at, kepala sekolah memberikan arahan secara langsung kepada murid supaya lebih meningkatkan akhlak dan pengetahuanya. Ada kalanya Kepala Sekolah menggunakan cerita orang-orang sholeh yang sukses kepada siswa dengan tujuan siswa dapat mencontohnya, serta cerita orang yang jahat (tidak sesuai dengan ajaran Islam) yang pada akhirnya mendapatkan kesengsaraan di dunia dan di akhirat, hal ini juga memiliki tujuan supaya siswa mengetahui apa akibatnya jika dalam hidup tidak berdasarkan Aqidah Islam maka orang tersebut akan celaka dan merugi. Kedua program ini, dimaksudkan supaya pembentukan karakter disiplin siswa dalam pelaksanaan sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua murid atau wali murid dan Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi itu sendiri.

Selain kualitas sumber daya manusia, keberhasilan pelaksanaan suatu program juga ditunjang oleh sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada ustadzah Iilis sebagai bagian kurikulum menyatakan bahwa sarana dan prasarana dalam pembentukan karakter disiplin siswa meliputi penyediaan fasilitas yang dapat membentuk karakter disiplin siswa, seperti penyediaan tempat sampah supaya siswa tidak melakukan buang sampah

sembarangan, papan pengumuman supaya siswa mengetahui kegiatan disekolah dan datang tepat waktu, gedung untuk melakukan pembelajaran atau ibadah dan lain sebagainya.

b. Hasil Observasi

Peneliti juga melakukan observasi terkait penyediaan sarana prasarana penunjang program pembentukan karakter disiplin ini, dari hasil onservasi peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa secara fisik memang sudah terdapat beberapa sarana dan prasarana penunjang program pembentukan karakter disiplin siswa ini, akan tetapi sarana dan prasarana tesebut jika dilihat dari kualitas belum sepenuhnya dapat dikatakan dapat menunjang program pembentukan karakter disiplin ini. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi peneliti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1. Sarana dan Prasarana Penunjang Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Sarana dan Prasarana	Kualitas Sarana dan Prasaranaa	
	Baik	Buruk
Kelas belajar	x	
Ketersedian tempat sampah	x	
Mading		X
Tempat penyimpanan spatu		X
Tempat wudhu	x	
Musola	x	
Tempat bermain		X

Dari tabel 4.1. diatas dapat penelit ketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi ternyata tidak semuanya dalam keadaan yang baik, ada beberapa sarana dan prasarana yang masuk dalam kategori buruk seperti mading, tempat penyimpanan sepatu

dan tempat bermain. Buruknya kualitas beberapa sarana diatas tersebut merupakan salah satu faktor yang masuk kedalam penghambat dari pembentukan karakter disiplin siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi.

5. Tingkat Perubahan Yang Dialami Oleh Siswa Setelah Melakukan Program Buku Kegiatan Harian Di Homeschooling Group Khoiru Ummah 41 Cimahi

a. Hasil Wawancara

Dalam setiap program pastinya akan menuju kepada perbaikan atau pencapaian yang diharapkan sebelumnya, begitu juga dengan program pembentukan karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid atau wali murid, yaitu dengan Ibu Yulis, Ibu Seli, dan Ibu Eva yang dilakukan pada tanggal 17, 18 dan 19 Februari 2015 peneliti mendapatkan informasi bahwa setiap siswa memiliki perkembangan atau perubahan karakter disiplin secara berbeda-beda. Perbedaan perubahan karakter disiplin ini dikarenakan oleh karakter dari siswa itu sendiri, karakter siswa yang pendiam dan tenang cenderung lebih terlihat perubahan tingkat disiplinnya dibandingkan dengan siswa yang berkarater aktif. Selain dari perbedaan latar belakang karater bawaan siswa, mereka juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan dan kekonsistenan dari orang tua sebagai pengawas pada saat siswa berada di lingkungan rumah.

b. Hasil Observasi

Untuk lebih jelasnya perkembangan yang dimaksud tersebut dapat dilihat dari tabel penilaian yang terdapat dalam buku kegiatan harian siswa seperti berikut ini :

Tabel 3.2. Pola Kegiatan Harian Siswa di Rumah (Senin-Jum'at)

No	Waktu	Aktivitas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Keterangan
1	04.15 - 04.25	Bangun tidur						
2	04.25 - 04.30	Minum air putih						
3	04.30 - 04.35	Sikat gigi						
4	04.35 - 04.40	Berwudlu						
5	04.40 - 05.00	Solat subuh						
6	05.00 - 05.20	Tahfizul Qur'an						
7	05.20 - 05.50	Belajar						
8	05.50 - 06.05	Pekerjaan rumah						
9	06.05 - 06.20	Makan pagi						
10	06.20 - 06.30	Persiapan berangkat kesekolah						
11	06.30 - 06.45	Makan pagi						
12	06.45 - 07.20	Berangkat kesekolah						
13	07.30 - 13.00	Aktivitas disekolah						
14	13.00 - 14.30	Pulang kerumah						
15	14.30 - 15.30	Tidur siang						
16	15.30 - 15.35	Berwudlu						
17	15.35 - 16.00	Sholat ashar						
18	16.00 - 17.15	Bermain						
19	17.15 - 17.30	Mandi sore						
20	17.30 - 17.55	Kegiatan menjelang magrib						
21	17.55 - 18.00	Berwudlu						
22	18.00 - 18.20	Sholat magrib						
23	18.20 - 18.40	Tahfizul Qur'an						
24	18.40 - 19.20	Belajar						
25	19.20 - 19.35	Makan malam						
26	19.35 - 19.40	Berwudlu						
27	19.40 - 20.00	Sholat isya						
28	20.00 - 21.00	Belajar						
29	21.00 - 04.15	Tidur malam						
30		Tidak menonton TV dan main game						
31		Memakai kerudung dan jilbab (perempuan)						
32		Diperiksa orang tua						
33		Dieperiksa ustadz/ah						

Sumber : Buku Kegiatan Harian Siswa

Dari tabel 4.1. diatas dapat dilihat bahwa kegiatan harian siswa ketika berada dilingkungan rumah seluruhnya sudah diatur dengan tersistematis oleh pihak sekolah, hal ini dimaksudkan untuk membiasakan pola hidup yang tertib dan disiplin. Sedangkan untuk perbedaan perkembangan disiplin siswa tabel

diatas akan di beri tanda bintang apabila siswa mengerjakan aktivitas yang tertera dalam buku kegiatan harian siswa tersebut. Lebih lanjut Ibu Yulis, Ibu Seli, dan Ibu Eva menerangkan bahwa total bintang yang di dapat anaknya pada bulan pertama dan kedua masuk Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi yaitu sebahagai berikut :

Tabel 3.3. Nilai Siswa Berdasarkan Buku Kegiatan Harian

Responden		Pencapaian Total Nilai Anak Berdasarkan Kegiatan Harian Siswa	
		Bulan Pertama februari Minggu ke 4	Bulan ke Dua Maret Minggu ke 4
a	Dava	30	33
b	Nazwa	33	33
c	Desi	33	33
d	Fadilla	32	35
e	Taqiyya	33	33
f	Alya	31	35
g	Tazkiya	32	35
h	Lu'lu	30	33
i	Nandar	31	35
j	Adi	33	33
k	Mikayla	33	33
	Rata-Rata	31,91	33,36

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan perkembangan karakter disiplin siswa pada bulan pertama masuk sekolah dapat

disimpulkan tidak bisa mengerjakan semua kegiatan yang ada dalam buku kegiatan harian siswa, oleh karena itu pada bulan pertama tidak ada siswa yang nilainya sempurna, adapun untuk nilai terendah yaitu sebesar 30 pada siswa yang bernama Dava dan Lu'lu sedangkan untuk nilai tertinggi, yaitu sebesar 33 pada siswa yang bernama Nazwa, Desi, Tazkiya, Adi, dan Mikayla dari seluruh aktivitas yang terdapat pada buku kegiatan harian siswa kebanyakan kegiatan yang tidak terlaksana oleh siswa, yaitu solat subuh karena siswa masih suka kesiangn. Akan tetapi untuk bulan kedua siswa yang bernama Dava dan Lu'lu sudah menunjukkan perkembangan karakter disiplin dengan mengerjakan solat subuh yang terdapat dalam buku kegiatan harian tersebut.

Sedangkan siswa yang bernama Nazwa, Desi, Tazkiya, Adi, dan Mikayla pada bulan pertama anaknya dapat mengerjakan semua kegiatan yang terdapat dalam buku kegiatan harian siswa dengan nilai 33, akan tetapi untuk bulan kedua siswa tersebut tidak menunjukkan perkembangan karena nilainya masih sama. Hal ini berbeda dengan siswa yang bernama Fadilla, Alya, Tazkiya, dan Nandar yang mengalami perkembangan cukup baik dengan nilai menjadi 35. Perkembangan karakter disiplin tersebut juga dapat dilihat dari kegiatan di lingkungan sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada guru atau ustadz/ustadzah pada 23 Februari 2015 yang pada umumnya siswa mengalami perkembangan yang berbeda terkait peningkatan karakter disiplin, hal ini dikarenakan setiap anak memiliki kebiasaan dan tingkat E Qiu yang berbeda dan berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan kecenderungan siswa yang aktif lebih lambat dalam peningkatan disiplin pada siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi.